

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu alat pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain dalam membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi merupakan sebuah seni pengukuran, berkomunikasi, dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Akuntansi mempunyai tujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil keputusan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti kreditur, pemegang saham atau juga oleh pemilik perusahaan (Aditya,2014).

Menurut Eldon dalam Aditya(2014), “Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan transaksi kejadian yang terjadi, paling tidak sebagian, bersifat keuangan ,dengan cara yang bermakna dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya”.

Menurut Skousen dalam Aditya(2014) mendefinisikan akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu usaha ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Menurut Kieso dalam Aditya(2014), akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi, yaitu pengidentifikasian, pengukuran, tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Karakteristik-karakteristik ini telah dipakai untuk menjelaskan akuntansi selama beratus-ratus tahun. Namun dalam 30 tahun terakhir, entitas ekonomi telah berubah secara signifikan baik dari segi ukuran maupun kompleksitas, dan pemakai yang berkepentingan juga telah bertambah secara

substansial baik dari segi jumlah maupun keragaman, pengkomunikasian informasi keuangan, dan interpretasi hasil dari proses tersebut.

Menurut Abubakar. A&Wibowo dalam Aditya(2014) akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan". Akuntansi terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu yang pertama aktivitas identifikasi adalah mengidentifikasi transaksi yang ada dalam perusahaan. Yang kedua aktivitas pencatatan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis. Yang ketiga aktivitas komunikasi adalah aktivitas yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Dari berbagai definisi yang telah disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu alat untuk memberi informasi ekonomi dalam suatu jenis usaha yang dapat bermanfaat untuk pihak- pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut diantaranya investor, bank, pemegang saham, dll. Akuntansi juga mempunyai fungsi untuk menghitung setiap arus kas masuk maupun keluar yang dilakukan suatu usaha dan hasil tersebut akan dibuat suatu pembukuan supaya dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mendapatkan laba atau rugi.

## **2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Menurut IAI dalam SAK EMKM(2016) SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

### **2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010) yang terdapat dalam buku karangannya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Menurut SAK EMKM (2016) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun, yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari pendapat dalam kedua buku diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Laporan Keuangan adalah untuk mengetahui kinerja atau gambaran suatu perusahaan dimana informasi-informasi yang terdapat di dalam Laporan

Keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, pihak yang berkepentingan tersebut diantaranya kreditor, investor, maupun pemerintah.

## **2.4 Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010) ada 4 pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan yang meliputi :

### **a. Pemilik**

Keentingan pemilik perusahaan terhadap hasil Laporan Keuangan yang telah dibuat adalah:

- 1) Untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- 3) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan, apa sudah tercapai atau belum

### **b. Manajemen**

Bagi manajemen usaha laporan keuangan yang dibuat merupakan gambaran kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut merupakan nilai penting Laporan Keuangan bagi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan Laporan Keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang sudah ditetapkan atau belum.
- 2) Manajemen juga dapat melihat kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- 3) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar sebagai pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- 4) Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, dengan melakukan pengawasan, dan

pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal untuk memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan/ diberikan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian ketika menyalurkan dana pinjaman kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pihak kreditor tidak menginginkan usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut. Oleh sebab itu, pihak kreditor sebelum mencairkan dana kreditnya terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari Laporan Keuangan perusahaan yang sudah dibuat.
- 2) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk dapat melihat kepatuhan perusahaan dalam membayar kewajibannya.
- 3) Pihak kreditor juga tidak menginginkan kredit atau pinjaman yang telah diberikan justru malah dapat menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata diketahui kemampuan perusahaan di luar dari yang telah diperkirakan.

d. Investor

Bagi investor yang menginginkan menanamkan dananya dalam suatu usaha hal – hal yang harus dilakukan sebelum memutuskan untuk membeli saham atau memutuskan untuk bekerja sama, perlu mempertimbangkan banyak hal secara tepat. Dasar pertimbangan investor dari hasil Laporan Keuangan yang telah disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dengan demikian investor akan melihat kinerja perusahaan, yang dimaksud adalah keuntungan yang akan didapat serta perkembangan

nilai saham kedepan. Setelah itu, baru investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan itu atau tidak.

## **2.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Menurut Kasmir (2010) menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2004) menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM yaitu menggunakan biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal yang dijelaskan dalam SAK EMKM(2016).

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat akun-akun laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu menurut SAK EMKM (2016).

Prinsip pengakuan dan pengukuran pervasid menurut SAK EMKM (2016) merupakan persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*.

Menurut SAK EMKM (2016) Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM (2016) dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dimasa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya SAK EMKM (2016).

Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK EMKM (2016) yaitu menggunakan penyajian wajar, yang mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- (a) relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

- (b) representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- (c) keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- (d) keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri atas laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan adalah mencakup akun-akun berikut:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang
- c. persediaan
- d. aset tetap
- e. utang usaha
- f. utang bank
- g. ekuitas

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke

dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Manfaat ekonomi suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.

Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Dalam SAK EMKM dijelaskan Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar apabila diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan SAK EMKM (2016).

Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Liabilitas adalah kewajiban saat ini untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa

kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini

yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu dan akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut SAK EMKM (2016).

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya SAK EMKM (2016)

Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek apabila diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan SAK EMKM (2016).

Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang. Entitas menyajikan secara terpisah komponen ekuitas. SAK EMKM (2016).

Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas SAK EMKM (2016).

## 2. Laporan Laba Rugi

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- (a) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- (b) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal SAK EMKM (2016).

Informasi yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK UMKM mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. beban keuangan
- c. beban pajak

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan dikutip dari SAK EMKM (2016).

Penghasilan terdiri dari pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset SAK EMKM (2016).

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset SAK EMKM (2016).

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

### 3. Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam Catatan atas laporan keuangan memuat beberapa hal sebagai berikut:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut praktis. SAK EMKM (2016).

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM,

kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

## **2.6 Konsep Dasar UMKM**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 yang dijelaskan pada bab 1, pasal 1 yang dimaksud Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- a. usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang ini, memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih

dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- c. usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha Mikro, Kecil, Menengah bertujuan untuk menumbuh kembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (UU No 20 Tahun 2008, bab 2, pasal 3).

## **2.7 Faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM**

Faktor pertama yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Sehingga tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, apabila latar belakang pendidikan pemilik UMKM adalah Akuntansi masih memungkinkan UMKM tersebut menerapkan SAK EMKM.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

faktor kedua yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM adalah motivasi pemilik. Menurut Weiner (1990) yang dikutip Putra (2018), motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi menentukan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM yaitu pemahaman akuntansi pada pemilik atau karyawan dari UMKM tersebut. Pengertian dari pemahaman akuntansi ini yaitu memahami tentang pengetahuan akuntansi tentang bagaimana para pelaku UMKM mengerti dan memahami pengetahuan akuntansi mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan dari usaha para UMKM Putra (2018).

Faktor keempat yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM yaitu kepribadian dari pemilik UMKM tersebut. Apabila pemilik menyadari akan pentingnya pembuatan Laporan Keuangan maka akan mempermudah dalam penerapan SAK EMKM Putra (2018).

## 2.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Data Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Variabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
Yananto Mihadi Putra (2018)	Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM	Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan	80,4% (mayoritas) UMKM di Kota Tangerang Selatan belum melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik ataupun pengelola UMKM di Kota Tangerang Selatan dalam mencatat laporan keuangan.
Romy Eka Putra A (2018)	Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, motivasi dan Umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro	Rata-rata penerapan Standar Akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM di Kota Pekanbaru dalam kriteria cukup rendah, rata-rata tingkat pendidikan SMA, dan rata-rata kehidupan bisnis 1 hingga 10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan Standar

		Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kota Pekanbaru	Akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap UMKM. Sedangkan tingkat pendidikan dan usia bisnis tidak mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah kepada UMKM.
Nanang Shonhadji, Laely Aghe A., Djuwito (2017)	Penerapan penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya	Mitra belum memiliki pembukuan yang terstruktur dan terkodifikasi dalam laporan keuangan yang baik sesuai standar EMKM. Selain itu, mitra belum mampu mengidentifikasi kebutuhan penambahan modal kerja melalui penyesihan pendapatan atau pengajuan kredit bank.

## 2.9 Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, indikator yang dapat digunakan yaitu dengan melihat laporan keuangan UMKM, mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan SAK EMKM sehingga dapat dijadikan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**